

PENGARUH DEWAN DIREKSI,DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2018 – 2022

Yulanda Veronica¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia
[*yulanveronica25@gmail.com](mailto:yulanveronica25@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial berdampak pada Nilai Perusahaan. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial adalah variabel independen dan Nilai Perusahaan adalah variabel dependen dengan menggunakan Tobin's Q. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektok makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 205 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

JEL Code: M14,M21,M41

Abstract

The purpose of this study is to see whether the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, managerial Ownership have an impact on Company Value. The Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Commite, Managerial Ownership are independent variable and Company Value is the dependent variable using Tobin's Q. in this study, the population is a food and beverage sub sector manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study uses purposive sampling with 205 samples. The method used in this study is double linear regression analysis with SPSS applications. The results of this study show that the Board of Directors, Board of Commissioners, Management ownership have a positive influence on the company's value. However the committee has no influence on the Company's Value.

Keywords: Bord of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership andCompany Values

JEL Code: M14,M12,M41

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dan menghasilkan produk dengan tujuan meningkatkan kemakmuran atau memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Keberlanjutan adalah hal terpenting yang harus dijaga oleh perusahaan, terutama dalam hal kesejahteraan pemegang saham, atau nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan salah satu komponen yang menentukan nilai suatu perusahaan karena mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan terkait dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan kekayaan para pemegang saham.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai yang ada didalam perusahaan. Nilai suatu perusahaan secara tidak langsung menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki pemegang saham. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, hal ini merupakan informasi yang positif bagi sebagian besar pemegang saham, sehingga mereka tidak akan ragu untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan salah satunya adalah GCG. Oleh karena itu agar dapat menghasilkan nilai yang baik, perusahaan harus memperhatikan GCG.

Dewan direksi menurut Onasis & Robin (2016); Zarkasyi (2019) anggota dewan direksi dipilih oleh RUPS dan merupakan bagian dari organ perusahaan yang memiliki otoritas dan tanggungjawab untuk mengurus perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] (2007) suatu badan perseroan yang diberi kepercayaan untuk melakukan penawaran dan pemberi nasihat terkait dengan hal umum ataupun khusus kepada direksi sesuai anggaran dasar perusahaan dan sesuai dengan kepentingan perseroan serta tujuan perseroan. Selain itu, dewan komisaris tidak berasal dari lingkungan internal perusahaan. mereka juga tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali bebas dari bisnis atau hubungan lain yang dapat menghambat untuk bertindak secara mandiri atau hanya untuk kepentingan perusahaan. Keberadaan anggota dewan komisaris sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dan meningkatkan fungsi pengawasan komite.

Menurut Hartono Yeterina Widi Nugrahanti et al (2014) menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tanggung jawab utama untuk mematuhi prinsip-prinsip GCG secara khusus, transparansi dan keterbukaan akan diterapkan secara konsisten. Dalam Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tujuan komite audit dibentuk untuk membantu pekerjaan dewan komisaris. Keberadaan komite audit penting karena perusahaan memerlukan pengawasan profesional yang dapat dipercaya kredibilitasnya dalam menjamin pengungkapan laporan keuangan, sehingga selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan dan kredibilitas perusahaan dimata investor. Komite audit juga bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan dan bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan direksi dalam aktivitas pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen dan auditor internal dan eksternal. Prinsip ini umumnya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan pemantauan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan karena dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

Saham yang kepemilikannya dipegang oleh pihak manajerial, yaitu direksi dan komisaris, yang berfungsi sebagai pemegang saham dan manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam pihak manajemen merupakan penjelasan dari kepemilikan manajerial. Menurut Triyuwono (2018), menyelaraskan tujuan dan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dapat menjadi cara untuk mengatasi masalah keagenan. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial pada perusahaan, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dan hutang dapat

digunakan dengan optimal. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena manajer selain menjadi manajemen juga menjadi pemilik perusahaan, mereka juga akan merasakan dampak langsung dari keputusan yang telah diambil.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Jika semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang dipasarkan. Teori yang dapat mendasari nilai perusahaan diantaranya adalah teori keagenan (agency theory) teori ini menjelaskan pemisah antara pemilik dan pengelola perusahaan yang selalu menimbulkan biaya karena kepentingan pemilik dan pengelola perusahaan tidak selaras. Dalam penelitian ini teori keagenan dapat menjelaskan nilai suatu perusahaan, karena segala hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan sangatlah penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu teori keagenan dapat menjadi dasar dari nilai perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar meningkat dan investor memiliki pandangan yang baik pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menurut Indrarini & Silvia (2019) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pendapat investor terhadap suatu perusahaan, berkaitan dengan harga saham perusahaan ketika mengelola sumber daya perusahaan dan biasanya digunakan untuk menggambarkan saham kepada publik dan investor. Nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, hal ini sering kali dikaitkan dengan harga saham. Jika nilai perusahaan meningkat, para pemegang saham akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modal mereka di dalamnya. Hal ini karena peningkatan nilai perusahaan akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga agar nilai perusahaan terus meningkat, dan bukan menurun sehingga pemegang saham dapat yakin bahwa modal yang ditanamnya akan terlindungi.

Objek yang menjadi pilihan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman karena sektor ini mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian di Indonesia. Selain itu dalam sektor ini memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, serta dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Fenomena meningkatnya nilai perusahaan memberikan kesan bahwa perusahaan mengalami kemajuan. Berdasarkan data dari pihak badan kordinasi penanaman modal, realisasi penanaman modal dalam negeri pada sektor sekunder sangatlah maju. Penanaman modal dalam negeri meningkat secara konsisten dari tahun 2011 hingga 2016 dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Namun sub sektor industri makanan dan minuman dinilai paling stabil dibandingkan dengan sub sektor bahan kimia dan farmasi. Faktanya, industri makanan telah memainkan peran ekspor selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, kelompok produk industri makanan menyumbang pangsa ekspor terbesar yaitu sebesar 26,27% (Putri, 2019). Nilai ekspor yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan karena pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Perusahaan harus memenuhi kepercayaan sosial dan internasional melalui GCG yang merupakan syarat utama untuk perkembangan dunia industri yang sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dalam perwujudan ketika melakukan pengambilan keputusan. Hasil penelitian Martina Veronica & Wardoyo (2013) menunjukkan bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sulastiningsih et al, (2023) yang menemukan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sonya Majid. P (2016) menyatakan bahwa pemegang saham dari pihak manajemen seperti direktur dan komisaris yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, contohnya direktur dan komisaris jumlah saham besar yang dimiliki manajemen dapat mengurangi biaya agensi

dan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk menikmati keuntungan. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka untuk memaksimalkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan LQ45 periode 2016-2020 dan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang di atas adanya perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali **“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam teori keagenan, pemilik atau pemegang saham perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola operasi perusahaan sesuai dengan kontrak. Jika kedua belah pihak tersebut ingin meningkatkan nilai perusahaan, manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan suatu kontrak yang melibatkan lebih dari satu orang (prinsipal) dengan mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka, seperti memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini menganalisis kepentingan perilaku suatu pihak yang bertindak sebagai pengambil keputusan bagi pihak lain yang bertindak sebagai agen kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya. Pihak manajemen dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak sesuai dengan kepentingan saham. Manajemen diberikan wewenang dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan segala usahanya kepada pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena dewan komisaris dan dewan direksi yang mempunyai peran sebagai agen disuatu perusahaan yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan wewenang yang dimiliki, maka manajer mempunyai peluang untuk tidak melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (conflict of interest). Dengan kata lain, manajer mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik Bambang Riyanto (2003). Dalam pengelolaan perusahaan, teori keagenan dapat membantu munculnya konsep GCG yang baik. Diharapkan dengan memantau kinerja agen, permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Dengan tata kelola yang baik,

pemegang saham dapat yakin bahwa dana mereka dikelola dengan baik bahwa agen akan bertindak sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan kepentingan perusahaan.

Dewan Direksi

Salah satu pihak dalam suatu entitas di perusahaan adalah dewan direksi yang bertanggung jawab untuk menjalankan operasi dan pengelolaan perusahaan. RUPS berwenang untuk mengangkat anggota dewan direksi. Untuk mencapai tujuan perusahaan dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk pengelolaan dan pengendalian perusahaan termasuk dengan melaksanakan kepentingan untuk mengejar keuntungan. Selain itu dewan direksi bertanggung jawab atas hubungan perusahaan dengan pihak luar seperti pemasok, konsumen, dan lembaga hukum. Dewan direksi memiliki peran yang penting dalam pengoperasian perusahaan, karena mereka sebagian besar bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dan dana investor. (Puspitasari & Eka, 2022).

Menurut Noorizkie (2013) pedoman GCG diindonesia KKNG (2006) menyatakan apakah memenuhi prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan tugas direksi dapat dilakukan dengan efektif seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Direksi mempunyai aturan komposisi yang harus disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, akurat dan cepat serta memungkinkan direksi untuk bertindak secara independen
2. Dewan direksi harus profesional, yaitu berintegritas dan berpengalaman dalam melakukan fungsi dan kewajiban.
3. Dewan direksi berkewajiban untuk mengelola perusahaan sehingga tetap dapat memberikan keuntungan dan meyakinkan bahwa perusahaan tetap berjalan
4. Dewan direksi mempunyai kewajiban terhadap kepengurusan RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Sulastiningsih et al., (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi (1)}$$

Dewan Komisaris

Menurut Suarnita (2018) dewan komisaris adalah dewan komisaris yang bukan berasal dari perusahaan. mereka tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, direksi atau anggota dewan komisaris lainnya dan tidak memiliki hubungan apapun yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri atau hanya mempertimbangkan kepentingan perusahaan. untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kehadiran dewan komisaris.

Menurut Sulastiningsih et al., (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{anggota komisaris internal + eksternal (2)}$$

Komite Audit

Komite audit adalah kelompok yang bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan antara pemegang saham dan dewan komisaris.yang menggunakan aktivitas pengendalian oleh manajemen, auditor internal dan eksternal. Prinsipnya adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian informasi yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komite audit mempunyai fungsi untuk mendukung komisaris independen dalam hal pemantauan dan pengendalian serta meminimalisir agency cost di perusahaan (Puspitasari & Ni Putu Eka, 2022).

Menurut Sulastiningsih et al., (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah :

$$KA = \Sigma \text{anggota komite audit}(3)$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Suastini et al., (2016) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan bisnis dikenal sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial sangat berguna ketika manajemen ikut terlibat dalam kepemilikan saham di perusahaan. Manajer kemudian berusaha meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menikmati keuntungan tersebut. kepemilikan manajemen akan mendorong manajemenn untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen pemegang saham pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika manajemen mempunyai tingkat saham yang tinggi maka semakin banyak nilai yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, masalah keagenen akan muncul jika agen yang ditunjukkan oleh prinsipal tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan pemegang saham.

Menurut Friko Allan Kevin Tambalean et al., (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indriani (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Menurut Saifi & Hidayat (2017) nilai suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan kepada investor.

Tobin's Q

Menurut Tobin & Brainard (1976) Tobin's Q merupakan nilai pasar dari common stocks dan financial liabilities. Menurut Fauziah (2017) menyatakan bahwa Tobin's Q adalah perbandingan nilai pasar perusahaan dan investasi bersihnya. Ketika harga saham naik maka nilai pasar suatu perusahaan juga kan meningkat. Tobin's Q merupakan gambaran statistic yang berfungsi sebagai proksi dari nilai suatu perusahaan serta dari sudut pandang investor. Rasio Rumus pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}} \quad (5)$$

Keterangan :

MVE = market value equity / nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = nilai total hutang perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

TABEL 2. 1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulastiningsih et al., (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Good Corporate Governance	Hasil penelitian : Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis diterima. Variabel Dewan Direksi

				<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan (F) menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
2	<p>Syifa Khoirunnisa & Indianik Aminah (2022)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020</p>	<p>Variabel Terikat : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Bebas : Ukuran dewan komisaris,dewan direksi dan komite audit</p>	<p>Hasil penelitian : Secara parsial Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
3	<p>(Gusriandari et al., (2022)</p>	<p>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020</p>	<p>Variabel Terikat : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Bebas : Good Corporate Governance</p>	<p>Hasil penelitian : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komite Audit (KA) secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan</p>

				<i>terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>
4	<i>Hafizah, (2020)</i>	<i>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018)</i>	<i>Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Good Corporate Governance</i>	<i>Hasil penelitian : Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</i>
5	<i>Amaliyah & Herwiyanti, 2019</i>	<i>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan</i>	<i>Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit</i>	<i>Hasil penelitian : variabel kepemilikan institusional dan Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</i>
6	<i>Onasis & Robin (2016)</i>	<i>Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI</i>	<i>Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Independen, komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusaha, Leverage</i>	<i>Hasil penelitian : pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, leverage, dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh</i>

				<i>terhadap nilai perusahaan.</i>
7	<i>Ni Made Widya Sari et al., 2021)</i>	<i>Pengaruh Corporate Governance,Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas: Corporate Governance,Ukuran Perusahaan dan Leverage</i>	<i>Hasil penelitian : menunjukkan bahwa sebagian variabel tata kelola perusahaan memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman. Serta hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.</i>
8	<i>Putri (2019)</i>	<i>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Pemoderasi</i>	<i>Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i>	<i>Hasil penelitian : pengaruh positif kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan besarnya komite audit terhadap nilai perusahaan, namun terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, CSRD sebagai variabel moderating mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional,kepemilikan manajerial, dan proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan tidak mampu memperkuat</i>

Sumber : Penelitian Sulastiningsih et al., (2023), , Syifa Khoirunnisa & Indianik Aminah (2022), Gusriandari et al., (2022), Hafizah, (2020), Amaliyah & Herwiyanti, (2019), Onasis & Robin (2016), Ni Made Widya Sari et al., 2021), Putri (2019).

Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat kolerasi positif antara nilai perusahaan dan ukuran dewan direksi (Onasis & Robin 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2015) sejalan dengan penelitian Susanti & Rika (2010) dalam Brahwi Wananda Waraduhita (2018) mengatakan bahwa dewan direksi yang terdiri dari orang dalam dan luar akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan nilai keuangan yang lebih baik. Susanti menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) (2016) ukuran dewan direksi paling sedikit berjumlah 3 orang hal ini dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa, jika ukuran dewan direksi mempengaruhi kondisi perusahaan, maka kinerja dan nilai perusahaan juga akan ikut berpengaruh.

Menurut Isshaaq (2009) dalam Brahwi Wananda Waraduhita (2018) Jumlah dewan direksi yang ada diperusahaan adalah ukuran dewan direksi. Semakin tepat jumlah dewan yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik pula pengawasan terhadap kinerjanya. Jika kinerja perusahaan baik dan terkontrol, profitabilitasnya akan meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai suatu perusahaan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis & Robin (2016) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Anggota dewan komisaris menurut Fama dan Jesen (1993) dalam Darwis (2019) selain itu mereka yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasihat yang berharga dalam proses pembuatan strategi dan penyelenggaraan bisnis. Menurut Jesen (1993) dalam Darwis (2019) teori keagenan adalah dasar dari fungsi pengendalian komisaris. Dari sudut pandang teori keagenan dewan komisaris adalah mekanisme internal utama yang berkewajiban atas perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu hal ini dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Berdasarkan dari fungsi dewan tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anggota komisaris paling sedikit berjumlah 3 orang hal tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai atau kinerja perusahaan (Otoritas jasa keuangan (OJK), 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Denny Wijaya (2022) komite audit adalah komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris dan berkewajiban untuk membantudewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit juga berkewajiban untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan yang disusun dengan integritas dan objektivitas auditor melalui proses pemeriksaan. Komite audit secara efektif meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, membantu dewan mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan bertanggung jawab untuk meninjau data pelaporan keuangan. Jumlah komite audit merupakan faktor penting yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan. Maka jumlah anggota dari komite audit paling sedikit beranggotakan 3 orang (Otoritas jasa keuangan (OJK), 2016).

Menurut Deny Wijaya (2022) hubungan antara komite audit dan teori keagenan adalah bahwa mengawasi dan memberikan masukan dalam setiap pengambilan keputusan dapat mengurangi fraud pada manajemen Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial menurut Parsaribu et al. (2016) mengatakan bahwa ketika manajemen mengambil bagian dalam pengambilan keputusan secara aktif, mereka dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka juga memiliki hak katas perusahaan. Meningkatkan kinerja bisnis akan meningkatkan nilainya. Menurut Morck et al., (1988) menyatakan bahwa pada tingkat 0% hingga 5% terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan dan hubungan negatif pada tingkat 5% hingga 25% Barnhart & Stuart Rosenstein (1998) setelah melakukan analisis tentang hubungan antara komposisi dewan direksi, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan ditemukan bahwa ada hubungan non-linear antara nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial sampai 5%, kemudian turun sampai 25% dan kembali meningkat saat kepemilikan manajerial diatas 25% Menurut Rose et al (1999) dalam Dwi Yana (2007) dengan proporsi kepemilikan manajemen yang lebih besar, manajemen cenderung akan semakin giat dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusriandari et al., (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dengan cara mempunyai sifat sebab dan akibat (kausal) jadi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didalamnya ada variabel bebas dan terikat. Selanjutnya, kita akan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana data yang digunakan berbentuk angka.

Pada penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah objek atau subjek dengan atribut tertentu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022
2. Perusahaan memiliki data secara lengkap pada tahun 2018-2022 yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.

Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari angka dan statistik yang diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau studi pustaka yang berupa angka berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah :

1. *Studi pustaka*

Studi pustaka melakukannya dengan membaca buku referensi, literature, jurnal maupun artikel di internet tapi tidak hanya di internet dan majalah dapat juga menjadi referensi artikel yang berhubungan dengan topik penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan masalah dengan teliti.

2. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen yang telah diarsipkan oleh lembaga terkait. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua variabel : variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) yaitu :

1. *Variabel bebas :*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial

2. *Variabel terikat :*

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Masing – masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut :

1. *Variabel dependen :*

Nilai Perusahaan (NP sebagai Variabel Y)

Pada penelitian ini menggunakan proksi yang dapat mencerminkan nilai perusahaan adalah Tobin'sQ Ratio. Rasio Tobin'sQ menurut Fauziah (2017) adalah rasio nilai pasar aset suatu perusahaan terhadap biaya penggantian aktiva. Nilai perusahaan dihitung dari nilai pasar dengan jumlah saham yang beredar dan nilai hutang, terhadap biaya pengganti dari laporan keuangan aktiva perusahaan.

$$Tobin'sQ = \frac{MVE + Debt}{TA} \quad (5)$$

Keterangan :

MVE = market value equity / nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = nilai total hutang perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

2. *Variabel independen*

a. *Dewan Direksi (DD sebagai X1)*

Pada penelitian ini menghitung jumlah anggota dewan direksi yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa dewan direksi mempunyai kewajiban atas pengawasan dan peran penting dalam perusahaan. Menurut Sulastiningsih et al., (2023) rumus menghitung jumlah dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi} \quad (1)$$

b. Dewan Komisaris (DK sebagai X2)

Pada penelitian ini menghitung seluruh anggota dewan komisaris dari eksternal dan internal dengan menghitung jumlah komposisinya. Menurut Sulastiningsih et al., (2023) rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{anggota komisaris internal} + \text{eksternal} \quad (2)$$

c. Komite Audit (KA sebagai X3)

Pada penelitian ini mengukur jumlah komite audit di suatu perusahaan. Menurut Sulastiningsih et al. (2023) rumus untuk menghitung komite audit adalah :

$$KA = \sum \text{anggota komite audit} \quad (3)$$

d. Kepemilikan Manajerial (KM sebagai X4)

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial melihat dari saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dewan komisaris dan dapat dilihat didalam laporan keuangan. Menurut Friko Allan Kevin Tambalean et al., (2018) rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data diperlukan dalam penelitian ini, untuk dapat menghasilkan penelitian yang relevan, terdiri dari sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas data
 - b. Uji multikolinearitas
 - c. Uji heteroskedestisitas
 - d. Uji autokolerasi
3. Uji hipotesis
 - a. Analisis regresi linier berganda
 - b. Uji t
 - c. Uji F
 - d. Koefisien determinasi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4. 2
 UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Nilai	Min	Max	Rata - rata	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	194	0,558634	11,877817	1,58165993	1,257336104
Dewan Direksi	194	2,000000	11,000000	4,72164948	1,828061450
Dewan Komisaris	194	1,000000	9,000000	4,13917526	1,686954315
Komite Audit	194	2,000000	5,000000	3,09278351	0,383127956
Kepemilikan Manajerial	194	0,000000	0,849618	0,05291787	0,154600440
Valid N (listwise)	194				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan bahwa Nilai Perusahaan memperoleh jumlah sampel sebesar 194 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,558634 dan nilai tertinggi sebesar 11,877817 dengan nilai rata-rata sebesar 1,58165993 dan standar deviasi sebesar 1,257336104.

Untuk variabel Dewan Direksi memperoleh jumlah sampel sebesar 194 dan memperoleh hasil nilai min sebesar 2 dan nilai max sebesar 11 dengan nilai rata-rata sebesar 4,72164948 dan standar deviasi sebesar 1,828061450.

Untuk variabel Dewan Komisaris memperoleh jumlah sampel sebesar 194 dan memperoleh hasil nilai min sebesar 1 dan nilai max sebesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 4,13917526 dan standar deviasi sebesar 1,686954315.

Untuk variabel Komite Audit memperoleh jumlah sampel sebesar 194 dan memperoleh hasil nilai min sebesar 2 dan nilai max sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,09278351 dan standar deviasi sebesar 0,383127956.

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial memperoleh jumlah sampel sebesar 194 dan memperoleh hasil nilai min sebesar 0 dan nilai max sebesar 0,849618 dengan nilai rata-rata sebesar 0,05291787 dan standar deviasi sebesar 0,154600440.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

TABEL 4. 3
 TABEL UJI STATISTIK NON-PARAMETRIK KOLMOGOROFSMIRNOF (K-S)

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.920
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.366

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial memperoleh nilai KS-Z 0,920 dengan nilai probabilitas sebesar 0,366 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga data memenuhi distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 4. 4
 TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS

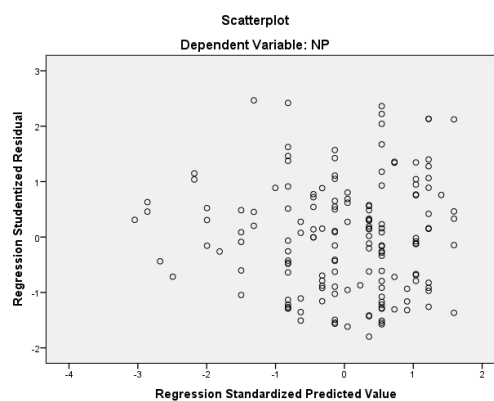
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai tolerabilitas lebih dari 0,10 dan nilai faktor inflasi variabel (VIF) kurang dari 10. Menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedestisitas

GAMBAR 4. 2
 GAMBAR UJI HETEROKEDASTITAS



Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Seperti yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot, tidak ada heterokedestiditas karena titik-titik tidak berkumpul di satu tempat dan tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 4. 5
 TABEL UJI AUTOKORELASI

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697
--	-------	-------	-------	-------------	-------

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan tabel autokolerasi dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 0,697. Karena angka DW (0,697) berada diantara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi dalam model regresi ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 4. 6
TABEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Tabel hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan berikut :

$$Y = 2,138 - 0,244X_1 + 0,232X_2 - 0,138X_3 + 1,155X_4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,138 menyatakan bahwa jika variabel independen dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 2,138.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel dewan direksi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,244. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap anggota dewan direksi bertambah sebesar satu satuan dapat menurunkan nilai perusahaan dengan jumlah 0,244 satuan hitung.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel dewan komisaris mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,232. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap anggota dewan komisaris bertambah sebesar satu satuan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan jumlah 0,232 satuan hitung.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,138. Koefisien bertanda negatif yang berarti setiap penambahan anggota komite audit sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan dengan jumlah 0,138 satuan hitung.
- Perhitungan uji regresi linear berganda menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 1,155 dengan koefisien bertanda positif yang berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,155 satuan hitung untuk setiap penambahan satu satuan kepemilikan manajer.

b. Uji t

TABEL 4. 7
 TABEL UJI t (PARSIAL)

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		2,946	0,004		
Dewan Direksi	-0,355	-4,335	0,000	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,312	3,809	0,000	0,695	1,439
Komite Audit	-0,042	-0,608	0,544	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	0,142	2,055	0,041	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial adalah :

- Variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$). nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 (5%) menunjukkan pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.
- Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0544 yang berarti nilainya lebih dari 0,05 (5%) atau lebih dari 0,05. Menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh pada nilai perusahaan secara parsial.
- Nilai signifikansi kepemilikan manajerial adalah 0,041 kurang dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel ini secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan.

c. Uji F

TABEL 4. 8
 TABEL UJI F (SIMULTAN)

a. Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	36.589	6.438	.000
Residual	268.524		
Total	305.113		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Hasil dari tabel uji F menunjukkan bahwa uji simultan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisari, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Uji Koefisien Determinasi Berganda

TABEL 4. 9
 TABEL UJI KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120 (12%) yang dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 12% pada nilai perusahaan. Hal ini menyatakan selain keempat variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini masih terdapat 0,88 atau sebesar 88% nilai perusahaan di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Direksi memiliki t hitung sebesar -4,335 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa **H1 diterima** karena hal ini dinyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi dari dalam maupun luar memiliki kemampuan untuk memberikan nilai keuangan yang lebih baik dan juga dapat kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jumlah komposisi dewan direksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onais dan Robin (2016) yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris mempunyai t hitung sebesar 3,809 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa **H2 diterima** karena hal ini dinyatakan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan anggota dewan komisaris memiliki keahlian dibidang tertentu serta memberikan nasehat yang mempunyai nilai untuk dapat mengembangkan strategi penyelenggaraan perusahaan. Dari sudut pandang teori keagenan dewan komisaris adalah mekanisme internal utama yang memiliki kewajiban atas perilaku oportunistik manajemen. Maka dari itu hal ini dapat membantu mengimbangi kepentingan manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan penjelasan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komisaris mempengaruhi kinerja atau nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Komite audit memiliki t hitung sebesar -0,608 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,544 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 ditolak** karena menyatakan hal ini dinyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. alasan dari komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena komite audit tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dalam memprediksi prospek masa depan perusahaan calon investor lebih mengandalkan rasio keuangan daripada jumlah komite audit. Mereka percaya bahwa melihat angka-angka yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan lebih akurat dan bermakna dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Sedangkan jumlah komite audit mempunyai peran penting yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan & Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar 2,055 dengan nilai signifikansinya 0,041 sebesar dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 diterima** karena hal ini dinyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena pemegang saham oleh pihak manajemen secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memiliki kekuatan untuk mendorong manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. manajer juga memiliki hak suara di perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerjanya ditingkatkan. Hubungan antara nilai perusahaan, kepemilikan manajer dan komposisi dewan direksi menunjukkan bahwa ada kolerasi non-linear antara nilai perusahaan dan kepemilikan manajer. Dengan peningkatan jumlah kepemilikan manajemen dalam perusahaan, manajemen cenderung melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar pemegang saham memiliki kepuasan.

Hal ini didukung oleh penelitian Gusriandari et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi(X1), Dewan Komisaris(X2), Komite Audit (X3) dan Kepemilikan Manajerial (X4) Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan dari sampel laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 yang telah diolah oleh SPSS hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan adalah :

1. Pada variabel X1 (Dewan Direksi) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dengan memperhatikan jumlah dewan direksi dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Jika kepemimpinan dewan direksi yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
2. Pada variabel X2 (Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah anggota komisaris mempengaruhi nilai atau kinerja perusahaan.
3. Pada variabel X3 (Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan komite audit tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Calon investor juga lebih mengandalkan rasio keuangan dibandingkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan dalam memprediksi prospek masa depan perusahaan. Sedangkan jumlah komite audit mempunyai peran penting yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan.
4. Pada variabel X4 (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham manajemen secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Manajer juga memiliki kekuatan untuk mendorong manajemen

meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer juga memiliki hak atas perusahaan. Dengan demikian kinerja yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terlibat :

- 1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, diharapkan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dengan melakukan manajemen sumber daya yang baik. Selain itu perlu mempertimbangkan kembali bagaimana dewan direksi, dewan komisaris, komite audit melaksanakan kewajiban dan fungsi pengawasan sehingga tujuan perusahaan dan para pemangku kepentingan dapat tercapai dengan baik.*
- 2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain selain Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial yang mungkin dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.*

Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian tertunda, maka dari penelitian yang dapat menunda hasil dari penelitian yang telah diajukan dan sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut :

- 1. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Data yang disajikan memiliki keterbatasan yaitu data yang tersedia mungkin tidak lengkap atau tidak akurat.*
- 2. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- 3. Periode pada penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2018-2022 selama 5 tahun karena jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terbilang sedikit melainkan hanya mencakup sub sektor makanan dan minuman saja dan tidak ada instansi-instansi lain.*

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi, 9(3), 187–200.

Bambang Riyanto. (2003). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (keempat Yayasan). Penerbit FE UGM.

Barnhart, S. W., & Stuart Rosenstein. (1998). Board composition, managerial ownership: An empirical analysis: The Financial Review, 4, 1–16.

BEJ Nomor : SE-008/12-200. (2001). PT BEJ.

Brahwidi Wananda Waraduhita. (2018). Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Sudah Mendaftar dan Belum Mendaftar di OJK Periode 2013-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 6.

- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat Belas). Buku Dua. Salemba Empat.*
- Darwis. (2019). *Dewan Komisaris. Jurnal Ekonomi Bisnis.*
- Eny Maryanti, & Wildah Nihayatul Fithri. (2017). *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. Journal Of Accounting Science, 1.*
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.*
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. RV Pustaka Horizon.*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2011). *FCGI.*
- Friko Allan Kevin Tambalean, Hendrik Manossoh, & Treesje Runtu. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusioanl terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13, 465–473.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Vol. VIII (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. JURNAL PUNDI, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>*
- Hafizah, N. Y. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance And Its Size On Corporate Value (Empirical Study of Property and Real Estate Companies in 2016-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(1). www.idx.co.id*
- Hartono Yeterina Widi Nugrahanti, Daniel Felimanto, Nugrahanti, & Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 3.*
- Indrarini, & Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.*
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3, 4, 305–360.*
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (ke 14). BPF.*

- Khoirunnisa, S. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.*
- Martina Veronica, T., & Wardoyo. (2013). Jurnal Dinamika Manajemen. In JDM (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>*
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (2011) Nomor : PER-01/MBU/2011 pasal 1 . (2011). Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara .*
- Morck, R., A.Shleifer, & R.W. Vishny. (1988). Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. Journal of Financial Economics, 20, 293–316.*
- Mulyo, F., & Dianawati, U. W. (2017). Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi.*
- Ni Made Widya Sari, I Wayan Sukadana, & I Wayan Widnyana. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMAS E-ISSN : 2774-3020, 2.*
- Noorizkie, G. , & S. M. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.*
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI (Vol. 20, Issue 1).*
- Organization for Economic Cooperation and Development . (2015). Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) .*
- Otoritas jasa keuangan (OJK). (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Tata Kelola. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.*
- Parsaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, & Sri Sulasmiyati. (2016). pengaruh struktur modal ,struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI 2011-2014. Jurnal Administasi Bisnis (JAB),35, 1, 154–164.*
- Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit POJK Nomor 55/POJK.04/2015. (2015, December). POJK Nomor 55/POJK.04/2015.*
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JIM UPB, 7.*

- Puspitasari, & Ni Putu Eka. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Putri, Y. K. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen, 2 November 2019.*
<https://www.researchgate.net/publication/345948865>
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Mei. E-Proceeding of Management, 3, 2261–2266.*
- Silvia Indriani. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah (ed), Ed.). Scopindo Media Pustaka.*
- Sonya Majid. P. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya., 21.*
- Suarnita. (2018). *pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis .*
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5, 1.*
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) (Yayasan Kita Menulis).*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sulastiningsih, Yoga Pradita, & Mahamadaree Waeno. (2023). *Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, 3.*
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.*
- Susanti, & Rika. (2010). *Analisis faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan . Univessitas Diponegoro.*
- Syifa Khoirunnisa, & Indianik Aminah. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Prosoding SNAM PNJ , SNAM 2203166.*

- Tobin & Brainard. (1976). Another common approach to measuring firm value is dividing the market value of a company by the replacement value of the firm's assets, broadly known as Tobin's Q.*
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>*
- UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI]. (2007, August). UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI].*
- Wang. (2015). Dewan Direksi . Jurnal Ekonomi Bisnis .*
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>*
- Bambang Riyanto. (2003). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (keempat Yayasan). Penerbit FE UGM.*
- Barnhart, S. W., & Stuart Rosenstein. (1998). Board composition, managerial ownership: An empirical analysis: The Financial Review, 4, 1–16.*
- BEJ Nomor : SE-008/12-200. (2001). PT BEJ.*
- Brahwidi Wananda Waraduhita. (2018). Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Sudah Mendaftar dan Belum Mendaftar di OJK Periode 2013-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 6.*
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat Belas). Buku Dua. Salemba Empat.*
- Darwis. (2019). Dewan Komisaris. Jurnal Ekonomi Bisnis.*
- Eny Maryanti, & Wildah Nihayatul Fithri. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. Journal Of Accounting Science, 1.*
- Erwinskyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.*
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. RV Pustaka Horizon.*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2011). FCGI.*
- Friko Allan Kevin Tambalean, Hendrik Manossoh, & Treesje Runtu. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusioanl terhadap Nilai Perusahaan pada*

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13, 465–473.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Vol. VIII (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS” (Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. JURNAL PUNDI, 6(1).* <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>

Hafizah, N. Y. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance And Its Size On Corporate Value (Empirical Study of Property and Real Estate Companies in 2016-2018)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(1)*. www.idx.co.id

Hartono Yeterina Widi Nugrahanti, Daniel Felimanto, Nugrahanti, & Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 3.*

Indrarini, & Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3, 4, 305–360.*

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (ke 14)*. BPF.

Khoirunnisa, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.*

Martina Veronica, T., & Wardoyo. (2013). *Jurnal Dinamika Manajemen. In JDM (Vol. 4, Issue 2)*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (2011) Nomor : PER-01/MBU/2011 pasal 1 . (2011). Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara .

Morck, R., A.Shleifer, & R.W. Vishny. (1988). *Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. Journal of Financial Economics, 20, 293–316.*

Mulyo, F., & Dianawati, U. W. (2017). *Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi.*

Ni Made Widya Sari, I Wayan Sukadana, & I Wayan Widnyana. (2021). *Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada*

Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMAS E-ISSN : 2774-3020, 2.

Noorizkie, G. , & S. M. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.*

Onasis, K., & Robin. (2016). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI (Vol. 20, Issue 1).*

Organization for Economic Cooperation and Development . (2015). *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) .*

Otoritas jasa keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Tata Kelola. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.*

Parsaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, & Sri Sulasmiyati. (2016). *pengaruh struktur modal ,struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI 2011-2014. Jurnal Administasi Bisnis (JAB),35, 1, 154–164.*

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit POJK Nomor 55/POJK.04/2015. (2015, December). POJK Nomor 55/POJK.04/2015.

Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Good Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JIM UPB, 7.*

Puspitasari, & Ni Putu Eka. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen,Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Universitas Mahasaraswati Denpasar.*

Putri, Y. K. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen, 2 November 2019. <https://www.researchgate.net/publication/345948865>*

Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Mei. E-Proceeding of Management, 3, 2261–2266.*

Silvia Indriani. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah (ed), Ed.). Scopindo Media Pustaka.*

Sonya Majid. P. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor*

Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014. Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya., 21.

- Suarnita. (2018). *pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis .*
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5, 1.*
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) (Yayasan Kita Menulis).*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sulastiningsih, Yoga Pradita, & Mahamadaree Waeno. (2023). *Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, 3.*
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.*
- Susanti, & Rika. (2010). *Analisis faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan . Univessitas Diponegoro.*
- Syifa Khoirunnisa, & Indianik Aminah. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Prosoding SNAM PNJ , SNAM 2203166.*
- Tobin & Brainard. (1976). *Another common approach to measuring firm value is dividing the market value of a company by the replacement value of the firm's assets, broadly known as Tobin's Q.*
- Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>*
- UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI]. (2007, August). *UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] .*
- Wang. (2015). *Dewan Direksi . Jurnal Ekonomi Bisnis .*
- Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisais Independen dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud.*
- Widyaningsih,&Dewi.(2018).*Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 01(ISSN 2579-3055, 19).*

Zarkasyi, M. W. (2019). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.